

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedikulosis kapitis yang disebabkan oleh *Pediculus humanus capitis* banyak diderita oleh anak-anak. Di Amerika Serikat 6 sampai 12 juta orang tertular setiap tahunnya. Paling sering terkena pedikulosis kapitis anak-anak sekolah dasar dengan usia 5 - 13 tahun dan lebih banyak ditemukan pada anak perempuan dari pada laki-laki.

Hasil penelitian di Polandia Timur menunjukkan, perilaku anak-anak di sekolah dasar seperti bermain, belajar bersama dapat menularkan pedikulosis kapitis secara cepat kepada temannya. Hasil penelitian Maulana dkk, (2003) menemukan insiden pedikulosis kapitis sebesar 1,59% pada anak sekolah dasar di desa dengan umur 8-12 tahun dan sebanyak 0,48% di sekolah dasar di kota.

Pedikulosis kapitis ini cepat meluas dalam lingkungan hidup yang berpenghuni padat misalnya asrama, panti asuhan, sekolah dasar dan dengan higiene yang tidak baik, misalnya perilaku jarang membersihkan rambut. Perilaku jarang membersihkan rambut inilah yang bisa menyebabkan tertularnya pedikulosis kapitis. Cara penularan juga bisa melalui perantara benda misalnya sisir, bantal, kasur, dan topi. (Siregar, 2007)

Penderita memperoleh kutu kepala akibat kontak kepala dengan kepala

kepala ada kaitannya dengan kebersihan yang buruk, hal ini didukung oleh hasil survei pada awal abad kedua puluh yang menunjukkan bahwa infeksi kutu kepala terutama menjadi masalah masyarakat kelas bawah (Ronny, 2007). Kutu kepala manusia dapat menyebar dengan cepat dalam sekelompok orang, antara lain karena faktor usia, jenis kelamin, kesesakan di rumah, keluarga, metode pakaian, dan status sosial ekonomi dan tentunya mempengaruhi penyebaran penyakit (Kane, 2000). Anak-anak yang tinggal di pegunungan dengan udara dingin di pagi hari menjadi enggan atau malas untuk mandi ataupun mencuci rambut sebelum pergi ke sekolah. Disamping itu pengetahuan masyarakat dan orang tua akan kesehatan dan kebersihan diri anak-anaknya masih tergolong kurang baik (Studiku, 2008).

Berdasarkan beberapa hal diatas perlu diketahui dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis. Penelitian yang sudah dilakukan adalah tentang hubungan tingkat sosial ekonomi terhadap kejadian pedikulosis kapitis. Dikatakan bahwa siswa sekolah dasar di kota lebih banyak terkena kutu daripada di desa.

Allah SWT. telah berfirman dalam surat Al Muddatstsir, ayat 4-5:

وَيَا بَكَ فَطَهِّرْ ۖ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۖ

Allah SWT. telah berfirman dalam surat Al Mujaadilah, ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاٰنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتُوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ ﴿١١﴾

Artinya:.....Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai teori yang sukar. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada anak sekolah umumnya masih kurang, apalagi tentang kebersihan rambut dan kebersihan badan. Anak-anak pada umumnya masih tidak memperdulikan kebersihan badan. Dengan pengetahuan yang kurang ini, maka di sekolah mereka sangat rentan untuk tertular pedikulosis kapitis. Apabila mereka tertular pedikulosis kapitis, maka akan menyebabkan rasa gatal yang hebat pada rambutnya dan dapat mengganggu aktifitas belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul suatu permasalahan apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian

C. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pencarian artikel di internet dengan key word knowledge, behavior, pediculosis capitis tidak di temukan artikel yang sesuai.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan umum:

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku dengan kejadian pedikulosis kapitis di SD Negeri 02 Kuripan Cilacap.

Tujuan khusus :

1. Untuk mengetahui hubungan antara berbagai tingkat pengetahuan dengan kejadian pedikulosis kapitis.
2. Untuk mengetahui hubungan antara perilaku dengan kejadian pedikulosis kapitis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian pediculosis kapitis pada anak sekolah dasar.
2. Pencegahan terjadinya penularan pedikulosis kapitis pada siswa sekolah dasar.